

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini berbagai bidang telah mengalami peningkatan yang cukup cepat, di antaranya ialah permintaan akan produk halal. Produk halal mempunyai peran yang krusial dalam memperluas pasar domestik dan ekspor, di mana pertumbuhan yang meningkat disebabkan oleh tingginya permintaan konsumen dan seiring dengan adanya tren di masyarakat¹. Industri produk halal di Indonesia terkena dampak yang signifikan dari adanya penerapan sertifikasi halal. Negara Indonesia ini memiliki populasi Muslim terbesar di dunia sehingga bisnis halal di Indonesia menjadi sangat menarik. Situasi ini memberikan Indonesia peluang besar dalam pengembangan produk halal di tingkat global². Peluang tersebut dapat dilihat dari beberapa sektor, seperti kuliner halal, keuangan syariah, pariwisata halal, dan pakaian muslim. Dukungan sertifikasi halal juga terlihat dari kesadaran pelaku usaha dan konsumen mengenai pentingnya label halal. Sertifikasi halal produk menyediakan perlindungan, kepastian, informasi mengenai kehalalan produk, serta berperan sebagai alat etika bisnis yang dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas jangkauan pasar internasional³. Pemerintah melalui Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), mendorong UMKM di Indonesia untuk segera melakukan sertifikasi produk halal agar tidak kehilangan pangsa pasar terhadap barang-barang dari negara lain, seiring tren halal telah menyebar secara internasional⁴.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2021, kewajiban sertifikasi halal berakhir pada 17 Oktober 2024 untuk produk makanan, minuman, hasil sembelihan, dan jasa penyembelihan. Akan tetapi, kewajiban ini belum sepenuhnya terpenuhi karena banyak produk UMKM yang masih belum mempunyai sertifikat halal. Sejak tahun 2019 hingga 15 Mei 2024, BPJPH telah menerbitkan 4.418.343 sertifikat halal untuk produk dari yang ditargetkan BPJPH yaitu sebanyak 10.000.000 produk, yang berarti perolehan sertifikasi halal masih mencapai 44,18%. Oleh sebab itu, Presiden RI Joko Widodo menetapkan untuk menunda kewajiban sertifikasi halal bagi UMKM

¹ Badrus Zaman dan Muhammad Ersya Faraby, "Analisis Kesadaran Halal pada Pelaku Mikro Kecil di Sekitar Kampus Universitas Trunojoyo," *Justisia Ekonomika Jurnal Magister Hukum Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2023): 882–92.

² Warto dan Samsuri, "Sertifikasi Halal dan Implikasinya bagi Bisnis Produk Halal di Indonesia," *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 2, no. 1 (2020): 98.

³ Nur Kasanah dan Muhammad Husain As Sajjad, "Potensi, Regulasi, dan Problematika Sertifikasi Halal Gratis," *Journal of Economics, Law, and Humanities* 1, no. 2 (2022): 28–41.

⁴ Elfira Maya Adiba dan Faizal Amir, "Prediction of MSMEs Interest for Halal Certification in Indonesia: Logistic Regression Approach," *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (2023): 18–31.

hingga 17 Oktober 2026. Namun, kewajiban sertifikasi halal tetap berlaku untuk pelaku usaha menengah dan besar hingga 17 Oktober 2024⁵.

Bagi UMKM, memperoleh sertifikasi halal seringkali menjadi tantangan besar yang memerlukan strategi dan perencanaan yang cermat. Salah satu daerah dengan jumlah UMKM yang cukup banyak ialah Kabupaten Bangkalan⁶. Kabupaten Bangkalan, yang terletak di Pulau Madura dengan mayoritas penduduk Muslim, memiliki jumlah penduduk sekitar 1,09 juta, dengan 1,08 juta di antaranya beragama Islam⁷. Adapun jumlah UMKM Kabupaten Bangkalan menurut data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bangkalan tahun 2023 ialah sebanyak 82.252 dengan rincian skala usaha mikro berjumlah 81.891 usaha, skala kecil berjumlah 291 usaha, dan skala menengah berjumlah 70 usaha⁸.

Jumlah produk bersertifikasi halal di Kabupaten Bangkalan merupakan yang paling sedikit dibandingkan Kabupaten Sampang, Pamekasan, dan Sumenep⁹. Bahkan berdasarkan informasi dari Penyelenggara Zakat dan Wakaf Kemenag Bangkalan, Fathur Rozi, realisasi sertifikasi halal di Kabupaten Bangkalan berada di posisi kelima terendah dari 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur¹⁰. Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau total produk yang sudah memiliki sertifikat halal di Kabupaten Bangkalan ialah sebanyak 944 produk dan yang telah melakukan pendaftaran sertifikasi halal namun sertifikatnya masih belum keluar ialah sebanyak 975 produk¹¹.

Usnan Usnan, Aisy Rahmadani, dan Kortis Luhut Maharani (2024) melakukan penelitian mengenai problematika dan strategi optimalisasi sertifikasi halal di Indonesia, dengan menggunakan metode studi literatur dengan melakukan *mapping* dari hasil *review* beberapa penelitian, sehingga

⁵ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, “Dorong Percepatan Proses Sertifikasi Halal, Pemerintah Perluas Kewenangan Penetapan Kehalalan Produk,” Siaran Pers, 15 Mei 2024.

⁶ Fajar dan Adiyono, “Optimalisasi Peran Bumdes dalam Mengakselerasi Sertifikasi Halal pada Produk UMKM di Bangkalan,” *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2023): 829–40.

⁷ BPS Kabupaten Bangkalan, *Kabupaten Bangkalan dalam Angka 2024*, ed. oleh BPS Kabupaten Bangkalan, vol. 38 (Bangkalan: BPS Kabupaten Bangkalan/BPS-Statistics of Bangkalan Regency, 2024).

⁸ Wawancara dengan Ibu Musninah, tanggal 8 Oktober 2024 pukul 09.30 di kantor Diskop UM Bangkalan.

⁹ Dwi Nur Fadlilatul Laili dan Fajar, “Analisis Problematika Pelaksanaan Sertifikasi Halal bagi Pelaku UMKM di Bangkalan,” *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Perbankan Syariah Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan* 3, no. 2 (2023): 147–55.

¹⁰ Radar Madura, “Realisasi Program Sertifikasi Halal Tak Maksimal, Bangkalan Berada di Posisi Terendah Nomor Lima Se-Jatim,” <https://radarmadura.jawapos.com/bangkalan/744623965/realisasi-program-sertifikasi-halal-tak-maksimal-bangkalan-berada-di-posisi-terendah-nomor-lima-se-jatim>, News, 7 Mei 2024.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Fathur Rozi, pada tanggal 8 Oktober 2024 pukul 10.25 di kantor Kemenag Bangkalan.

menemukan strategi yang dapat disarankan kepada pihak terkait¹². Kemudian Lintang Tranggono dan Ibrahim Kholilul Rohman (2024) melakukan penelitian tentang strategi optimalisasi sertifikasi halal produk UMK makanan dan minuman melalui mekanisme *self-declare*, menggunakan metode analisis SWOT dan QSPM guna memperoleh strategi prioritas dalam optimalisasi sertifikasi halal, dengan memperhatikan aspek internal dan eksternalnya¹³. Kemudian Sifa Aprilia dan Anita Priantina (2022) melakukan penelitian serupa, yakni tentang analisis strategi peningkatan sertifikasi halal sektor kuliner di Bangka Selatan menggunakan metode *Analytical Network Process (ANP)*¹⁴.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai percepatan strategi sertifikasi halal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian serupa yakni mengenai strategi percepatan sertifikasi halal namun cakupan dalam penelitian ini tidak membatasi hanya pada produk makanan dan minuman saja, namun semua produk yang memerlukan sertifikasi halal, serta dalam penelitian ini tidak hanya untuk strategi sertifikasi halal dengan mekanisme *self-declare* namun mekanisme sertifikasi halal secara keseluruhan. Dan metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan metode SWOT dan QSPM karena dengan metode tersebut peneliti dapat menemukan strategi prioritas dalam percepatan sertifikasi halal dengan mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal dalam percepatan sertifikasi halal di Kabupaten Bangkalan. Dan dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “*Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)* dalam Percepatan Sertifikasi Halal Kabupaten Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi terbaik yang dapat digunakan dalam percepatan sertifikasi halal Kabupaten Bangkalan dengan menggunakan analisis SWOT dan QSPM?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi terbaik yang dapat digunakan dalam percepatan sertifikasi halal Kabupaten Bangkalan dengan menggunakan analisis SWOT dan QSPM.

¹² Usnan Usnan, Aisy Rahmadani, dan Kortis Luhut Maharani, “Problematika dan Strategi Optimalisasi Sertifikasi Halal di Indonesia,” *JUREKSI (Journal of Islamic Economics and Finance)* 2, no. 3 (2024): 100–110.

¹³ Lintang Tranggono dkk., “Strategi Optimalisasi Sertifikasi Halal Produk UMK Makanan dan Minuman di Indonesia: Pendekatan Hybrid SWOT-Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 1 (2024).

¹⁴ Sifa Aprilia dan Anita Priantina, “Analisa Strategi Peningkatan Sertifikasi Halal Sektor Kuliner di Bangka Selatan,” *IJMA: International Journal Mathla’ul Anwar of Halal Issues* 2, no. 1 (2022): 50–71.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi syariah, terutama di bidang sertifikasi halal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan wawasan tentang strategi yang efektif dalam mempercepat proses sertifikasi halal, khususnya di Kabupaten Bangkalan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan rekomendasi strategi berdasarkan analisis *SWOT* dan *QSPM* yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam percepatan sertifikasi halal khususnya di Kabupaten Bangkalan, seperti pemerintah daerah, lembaga sertifikasi halal dan para pelaku usaha guna melakukan realisasi target percepatan sertifikasi halal dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun faktor-faktor eksternal yang ada.

1.4 Luaran

Tabel 1. 1 Luaran Penelitian

No.	Jenis Luaran	Status
1	Laporan Kemajuan Penelitian	Selesai
2	Laporan Akhir Penelitian	Selesai
3	<i>Logbook</i> Penelitian	Selesai
4	Presenter Dalam Pertemuan Ilmiah Internasional	Selesai
5	HKI Poster	Selesai

1.5 Jadwal Penelitian

Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Ags	Sept					Okt					Nov				Des		
		5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3
1	Koordinasi bersama dosen pembimbing																		
2	Sosialisasi program penelitian																		
3	Menentukan judul penelitian																		

4	Menyusun proposal penelitian																		
5	Menyusun draft pertanyaan																		
6	Melakukan penelitian dan pengambilan data di lokasi penelitian																		
7	Mengerjakan laporan kemajuan																		
8	Mengerjakan laporan akhir																		
9	Seminar Internasional																		
10	Pelaporan akhir penelitian																		